**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mengacu pada kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis bukanlah sebuah keterampilan yang sifatnya alamiah tetapi diperlukan latihan yang terus-menerus dan penguasaan konsep-konsep tertentu. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang lebih untuk mampu membuat tulisan yang mudah dipahami, mampu mempengaruhi, mengajak, memberikan informasi dengan jelas, serta berbagai manfaat lainnya.

Menulis paragraf pun khususnya paragraf deskriptif diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa. Sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi secara jelas. Oleh sebab itu, dalam menulis paragraf deskriptif dibutuhkan pula adanya latihan dan praktik yang baik dan teratur sejak dini.

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada beberapa faktor, antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua. Guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya. Oleh sebab itu, guru tidak hanya dituntut memiliki komitmen yang tinggi atas terselenggaranya pengajaran yang efektif, efisien dan menarik, namun Guru sabagai narasumber di sekolah semakin mendapat tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus berpikir mengenai cara memindahkan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik (siswa) secara efektif agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Kenyataan menunjukkan bahwa guru kurang optimal dalam menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis. Guru lebih banyak berfokus pada pemberian teori dan penugasan, hal tersebut hanya akan menjadi pengetahuan dan bukan keterampilan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data, bahwa guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta kurang memotivasi siswa, khususnya pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh siswa antara lain, kurangnya minat siswa terhadap materi ajar, siswa cepat bosan saat proses pembelajaran, dan siswa kurang percaya diri dalam menuangkan ide. Secara umum aspek yang menjadi kelemahan setiap siswa dalam menulis paragraf deskriptif adalah siswa tidak mampu membedakan jenis-jenis paragraf, sulit menentukan diksi yang tepat untuk menggambarkan objek, dan kurang memahami penggunaan tanda baca.

Pada dasarnya dalam melaksanakan pembelajaran, faktor lingkungan dan perangkat pembelajaran (model pembelajaran) haruslah menarik dan menyenangkan dari segi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah atmosfir belajar yang menyenangkan dan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif membangun sendiri kemampuan kognitifnya dalam memahami suatu pelajaran, sehingga pelajaran yang diperolehnya dapat bertahan lama. Salah satu upaya yang mengacu pada hal tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang menarik di sekolah. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *picture and picture* (gambar dan gambar).Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran inovatif dan menyenangkan bagi siswa, karena belajar dengan media gambar tidak hanya menarik bagi siswa, tapi juga melatih bagaimana siswa berpikir logis dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas X-C SMA Negeri 2 Llibureng Kabupaten Bone ”. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Risnawati (2007) “*Kemampuan Menyusun Paragraf Deskriptif dengan Bantuan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri Benteng Kabupaten Selayar*” dan Arfianti Anwar (2010) “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Gambar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tinggi Moncong*”. Kedua penelitian tersebut, berhasil meningkatkan kemampuan menyusun paragraf deskriptif melalui media gambar dengan nilai rata-rata siswa mencapai 85. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Arfianti Anwar. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada penerapan model pembelajaran *Picture and Picture.*

Peneliti memilih SMA Negeri 2 Libureng sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah ini juga memiliki pembalajaran yang masih mengutamakan metode ceramah dan penugasan. Berdasarkan hasil observasi awal, kelas X-C merupakan kelas yang memiliki kemampuan cukup rendah dalam menulis paragraf deskriptif dan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuaraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan proses keterampilan menulis paragraf deskriptif melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menulis paragraf deskriptif melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis paragraf deskriptif melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone.
5. Mendeskripsikan peningkatan hasil menulis paragraf deskriptif melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone.
6. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu untuk dijadikan rujukan dalam hal keterampilan menulis paragraf deskriptif melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan menulis pargaraf deskriptif melalui penerapan model pembelajran *Picture and Picture.*
3. Bagi guru, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis paragraf deskriptif di SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone.
4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah dan membuat pihak sekolah mengetahui dan memahami masalah pembelajaran yang tidak dipermasalahkan sebelumnya.
5. Bagi peneliti, sebagai latihan penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif di Sekolah Menengah Atas, serta memberi pengalaman penelitian.